

Pelatihan Pengasuhan Orang Tua “ADA: Asuh Diri, Asuh Anak” untuk Meningkatkan Keterlibatan Ibu dalam Pengasuhan Anak Prasekolah

Parenting Training “ADA: Asuh Diri, Asuh Anak” to Increase Mother’s Involvement in Parenting Preschool Child

Dhea Ravea Eka Putri¹, Muhana Sofiati Utami²

^{1,2}Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada

Submitted 3 September 2021 Accepted 18 May 2022 Published 31 May 2022

Abstract. Parent involvement in nurturing preschool aged children is very important for children’s development. On the contrary, the fact showed a lack of parental involvement in Indonesia, especially mothers. The purpose of this research was to discover the effect of a Parenting Training which was named “ADA (Asah Diri, Asuh Anak/Train Myself, Nurture my Child) to improve the involvement of mothers in nurturing their preschool aged children. The participants of the research were 38 mothers of preschool children aged 3 to 5 years old. The data was collected using the Parent Involvement Scale in Nurturing Preschool aged children which were filled by the mothers and Test of Parenting ways in Nurturing Preschool aged children. Data was analysed using Anova Mixed Design. The results showed that the ADA Parenting Training can improve mother’s knowledge and involvement in nurturing their preschool child ($F = 45.202; p < .01$) The magnitude of contribution from parenting training contributed toward the improvement in mother’s involvement in nurturing children was 79%. The study implied that improving the knowledge of mothers with mid-to-high level of education related to child nurturing can improve their ability in stimulating the children’s development.

Keywords: mother involvement; parent involvement; parenting training; preschool

Abstrak. Keterlibatan orang tua dalam pengasuhan anak prasekolah merupakan hal yang penting bagi perkembangan anak. Faktanya, keterlibatan orang tua khususnya ibu dalam pengasuhan di Indonesia belum cukup baik. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh Pelatihan Pengasuhan Orang Tua ADA “Asah Diri, Asuh Anak” untuk meningkatkan keterlibatan ibu dalam pengasuhan anak prasekolah. Partisipan penelitian ini adalah 38 ibu yang bekerja, berlatar belakang pendidikan SMA sederajat dan memiliki anak usia dini 3-5 tahun. Pengumpulan data menggunakan Skala Keterlibatan Orang Tua dalam Pengasuhan Anak Prasekolah yang diisi oleh ibu dan Tes Pengasuhan Anak Prasekolah. Analisis data penelitian menggunakan Anova Mixed Design. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelatihan Pengasuhan Orang Tua ADA “Asah Diri, Asuh Anak” dapat meningkatkan pengetahuan ibu dan keterlibatan ibu dalam pengasuhan anak prasekolah ($F = 45,202; p < 0,01$). Pelatihan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan keterlibatan ibu dalam pengasuhan anak sebesar 79%. Implikasi dari penelitian ini adalah dapat menambah wawasan dari ibu dengan latar tingkat pendidikan menengah ke atas terkait pengasuhan anak, sehingga dapat meningkatkan keterampilan dalam melakukan stimulasi perkembangan anak prasekolah.

Kata kunci: keterlibatan ibu; keterlibatan orang tua; pelatihan pengasuhan; prasekolah

Perkembangan anak prasekolah sangat dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua dalam proses pengasuhan (Ashiabi & O'Neal, 2015). Melalui pengasuhan, orang tua memiliki peran penting dalam mendukung tumbuh kembang anak dalam memberikan pengajaran tentang norma-norma sosial pada anak (Sumargi *et al.*, 2020). Ayah dan ibu memiliki peran pengasuhan yang berbeda dalam berbagai aspek kehidupan anak (Craig, 2006). Ayah memiliki peran untuk mendorong anak-anak menjelajah dunia luar melalui permainan, sementara ibu memberi anak-anak perawatan (Liu, 2019).

Dewasa ini fenomena ibu bekerja merupakan suatu hal yang biasa, karena memutuskan untuk bekerja bukan hanya soal pemenuhan kebutuhan ekonomi, melainkan juga sebagai bentuk aktualisasi diri (Kinnunen & Mauno, 1998). Berdasarkan data survei Badan Pusat Statistik (2019) mengenai keadaan angka kerja di Indonesia menunjukkan kenaikan jumlah angka kerja wanita sebesar 2,88% dari bulan Februari 2018 hingga bulan Februari 2019. Jumlah angka kerja wanita ini merepresentasikan gambaran jumlah ibu bekerja di Indonesia. Faktanya, menjalani peran sebagai ibu bekerja dapat memengaruhi tingkat keterlibatan ibu dalam pengasuhan anak yang bisa berdampak buruk pada perkembangan anak di usia prasekolah (Namayandeh *et al.*, 2011). Permasalahannya, tingkat keterlibatan ibu dalam pengasuhan anak prasekolah di Indonesia masih tergolong rendah, yaitu di angka 26%. Artinya, hanya 26% persen ibu yang melakukan pengasuhan secara langsung dan tidak dibantu oleh peran orang lain seperti: keluarga, kerabat, pembantu dan pengasuh anak (Pranawati *et al.*, 2015). Dari temuan ini, terlihat adanya indikasi awal permasalahan pada keterlibatan ibu bekerja dalam pengasuhan anak prasekolah di Indonesia, yang menjadi dasar dilakukannya studi pendahuluan dalam penelitian ini.

Berdasarkan studi pendahuluan terhadap beberapa ibu bekerja di Daerah Istimewa Yogyakarta pada bulan Oktober 2019 yang memiliki anak usia prasekolah, diketahui terdapat tiga penyebab kurangnya keterlibatan ibu bekerja dalam pengasuhan anak prasekolah, yakni: (1) ibu berasal dari keluarga dengan perekonomian menengah ke bawah yang mengharuskan ibu untuk bekerja, sehingga waktu bersama anak menjadi kurang berkualitas (2) ibu tinggal dan bekerja di lingkungan yang mayoritas kurang edukasi, sehingga ibu kesulitan mendapatkan informasi mengenai pengasuhan yang *up to date* dan terpercaya (3) ibu kurang memiliki pengetahuan dasar secara teoretis bagaimana menjalankan pengasuhan yang baik. Sejalan dengan itu, temuan beberapa ahli menjelaskan bahwa terdapat banyak faktor yang menyebabkan rendahnya keterlibatan orang tua dalam pengasuhan meliputi rendahnya pengetahuan, konteks hidup tempat tinggal dan keadaan demografis seperti perekonomian keluarga (Epstein, 1990; Hornby, 2000; Hoover & Sandler, 2005).

Permasalahan rendahnya keterlibatan ibu bekerja dalam pengasuhan anak pra sekolah tersebut jika dilihat dari perspektif sosial kognitif Bandura (1986) dipengaruhi oleh faktor personal dan lingkungan. Faktor personalnya adalah rendahnya pengetahuan mengenai pengasuhan, sedangkan faktor lingkungannya adalah kondisi ekonomi serta

minimnya *source* yang *up to date* dan terpercaya dari lingkungan tempat tinggal dan kondisi ibu bekerja. Menurut Bandura (1986) bagaimana individu berperilaku tergantung pada resiprokal antara faktor lingkungan dengan faktor personal individu.

Epstein (1990) menerangkan bahwa rendahnya keterlibatan orang tua terjadi bukan karena rendahnya minat, namun terjadi karena rendahnya pengetahuan yang dimiliki orang tua tentang apa yang dapat mereka lakukan dalam mengasuh anak. Pengetahuan mengenai praktik pengasuhan erat kaitannya dengan keterlibatan orang tua dalam pengasuhan (Epstein, 1990; Desforges & Abouchaar, 2003; Hoover & Sandler, 2005). Dengan demikian, intervensi yang sesuai dengan permasalahan rendahnya keterlibatan orang tua dalam pengasuhan anak prasekolah adalah intervensi yang lebih menekankan pada peningkatan pengetahuan mengenai pengasuhan anak.

Menurut Hoover dan Sandler (2005) keterlibatan orang tua dapat ditingkatkan melalui empat mekanisme yang merupakan sebuah anteseden psikologis dari keterlibatan orang tua. Pertama adalah *parental encouragement*, yakni dukungan afektif pada minat belajar anak dan juga menumbuhkan keyakinan diri anak. Kedua *parental modeling*, yakni menjadi mode pembelajaran dalam keseharian anak. Ketiga *parental reinforcement*, yakni memberikan penguatan pada setiap pencapaian anak. Keempat *parental instruction* yakni interaksi yang bersifat timbal balik saat orang tua mendampingi anak dalam belajar. Keempat mekanisme keterlibatan orang tua dalam pengasuhan ini dapat dipelajari melalui penerapan prinsip pengasuhan (Sanders, 2008). Dengan menerapkan prinsip pengasuhan, orang tua didorong untuk dapat melakukan perubahan diri dalam proses pengasuhan (Sanders, 2008). Perubahan ini mendorong orang tua untuk dapat mengatur diri dengan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dengan prinsip pengasuhan yang sesuai dengan perkembangan anak.

Ibu yang memiliki keterlibatan tinggi dalam pengasuhan akan mendorong anak untuk mandiri, memiliki aturan yang konsisten, memperhatikan kondisi diri dan kemampuan anak, serta membangun komunikasi yang bersifat demokratis (Marsiglia *et al.*, 2007; Suldo & Huebner, 2004; Takeuchi & Takeuchi, 2008; Timpano *et al.*, 2010). Hal ini akan berdampak positif pada perkembangan empati anak, kestabilan emosi dan kontrol perilaku agresif pada anak (Eisenberg *et al.*, 2005; Liem *et al.*, 2010; Zhou *et al.*, 2002). Sedangkan ibu yang memiliki keterlibatan rendah dalam pengasuhan menunjukkan perilaku yang sering mengabaikan anak, kurang memiliki kontrol terhadap anak, kurang hangat, minim menjalin komunikasi dan tidak menerapkan batasan pada anak (Alegre, 2011; Kim & Rohner, 2002; Suldo & Huebner, 2004). Hal ini dapat berdampak negatif pada perilaku yang mengarah pada kekerasan, anti sosial, harga diri rendah, sering merasa tidak puas serta perasaan kesedihan pada anak (Milevsky *et al.*, 2007; Poduthase, 2012; Spinrad *et al.*, 2004). Dengan demikian, keterlibatan ibu menjadi penting diperhatikan dalam proses pengasuhan anak.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat beberapa intervensi yang berhasil meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pengasuhan anak prasekolah. Dari luar

negeri, Marti *et al.* (2018) memberikan Pelatihan *Getting Ready for School* yang terbukti meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pengasuhan anak prasekolah. Selain itu Brown (2014) juga memberikan Pelatihan *Home Instruction Programme for Preschool Youngsters* (HIPPY) yang terbukti meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pengasuhan anak prasekolah. Di Indonesia sendiri, modul Pengasuhan *Positive Parenting Program (Triple P)* telah berhasil menurunkan pengasuhan disfungsi pada ibu dan meningkatkan kualitas pengasuhan pada ibu yang memiliki anak usia prasekolah 3-5 tahun (Efnita, 2014; Wijaya, 2015). Selain itu Utami *et al.* (2019) juga menyusun modul Pelatihan Pengasuhan Orang tua ADA “Asah Diri, Asuh Anak” yang telah berhasil meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pengasuhan anak prasekolah dengan fokus partisipasi ibu rumah tangga. Kedua modul tersebut sama-sama disusun dengan mengadaptasi teori prinsip pengasuhan Sanders (1999).

Pada penelitian ini, peneliti memilih menggunakan modul Pelatihan Pengasuhan Orang tua ADA “Asah Diri, Asuh Anak” karena dasar teori prinsip pengasuhan Sanders (1999) terbukti mampu meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pengasuhan. Prinsip dasar pengasuhan oleh Sanders (1999) meliputi: a) menyediakan lingkungan yang aman bagi anak; b) menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan; c) disiplin asertif; d) harapan yang realistis; serta e) memahami kondisi diri sebagai orang tua. Sanders (2008), menjelaskan bahwa melalui penerapan prinsip pengasuhan ke dalam proses pengasuhan anak, orang tua didorong untuk dapat melakukan perubahan diri dalam proses pengasuhan. Perubahan ini mendorong orang tua untuk agar dapat mengatur diri, dengan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan orang tua dengan prinsip pengasuhan untuk dapat menerapkan dalam proses pengasuhan sesuai perkembangan anak. Sehingga berdampak pada perubahan keterlibatan ibu dalam pengasuhan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Pelatihan Orang Tua ADA “Asah Diri, Asuh Anak” dalam meningkatkan keterlibatan ibu dalam pengasuhan anak prasekolah pada partisipasi ibu bekerja. Hipotesis penelitian ini adalah Pelatihan Pengasuhan Orang Tua ADA “Asah Diri, Asuh Anak” dapat meningkatkan keterlibatan ibu dalam pengasuhan anak prasekolah pada partisipasi ibu bekerja.

Metode

Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel tergantung dalam penelitian ini adalah keterlibatan ibu dalam pengasuhan anak prasekolah yang merupakan partisipasi aktif ibu bekerja dalam mengasuh anak prasekolah yang diukur dengan Skala Keterlibatan Orang Tua dalam Pengasuhan Anak Prasekolah.

Instrumen Penelitian

Skala Keterlibatan Orang Tua dalam Pengasuhan Anak Prasekolah, digunakan untuk mengukur keterlibatan ibu dalam pengasuhan anak prasekolah. Skala tersebut disusun oleh Utami, Purba dan Putri (2019) menggunakan teori keterlibatan orang tua yang dikemukakan oleh Hoover dan Sandler (2005), terdiri dari 34 butir dengan nilai Aiken's V yang berada pada rentang 0,65-0,93 dengan rata-rata 0,84 ($V > 0,5$), dan reliabilitas *Cronbach Alpha* sebesar 0,93, sedangkan nilai koefisien korelasi butir total berada pada rentang 0,472-0,716. Pada penelitian ini, pengukuran keterlibatan ibu dalam pengasuhan anak prasekolah diukur melalui dua cara, yakni *self-report* partisipan dan *report* suami. Berikut adalah contoh item skala keterlibatan ibu dalam pengasuhan "Ketika saya tidak dapat menjawab pertanyaan anak, saya mengajaknya untuk mencari jawabannya bersama." Sedangkan *self report* suami pada contoh aitem tersebut adalah "Ketika istri saya tidak dapat menjawab pertanyaan anak, "Istri saya mengajak anak untuk mencari jawabannya bersama". *Report* dari suami dilakukan dengan cara memberikan Skala Keterlibatan Orang Tua dalam Pengasuhan Anak Prasekolah berdasarkan persepsi suami. Reliabilitas Skala Keterlibatan Orang Tua dalam Pengasuhan Anak Prasekolah dalam penelitian ini dari *self-report* partisipan menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,710, sedangkan nilai *Cronbach Alpha* dari *report* suami sebesar 0,747.

Tes Pengetahuan Pengasuhan Anak Prasekolah, digunakan untuk mengukur pengetahuan ibu dalam mengasuh anak prasekolah. Tes ini disusun oleh Utami, Purba dan Putri (2019) berdasarkan prinsip pengasuhan Sanders dan domain kesiapan masuk TK yang diungkapkan oleh Painter, terdiri dari 18 butir pertanyaan dengan nilai Aiken's V berada pada rentang 0,62-0,85 dengan rata-rata 0,75 ($V > 0,5$). Hasil uji reliabilitasnya menunjukkan reliabilitas *Cronbach Alpha* 0,814, sedangkan nilai koefisien korelasi butir total berada pada rentang 0,326-0,626 (Utami *et al.*, 2019).

Modul Pelatihan Pengasuhan Orang Tua ADA "Asah Diri, Asuh Anak", merupakan panduan bagi fasilitator untuk memandu partisipan dalam mengikuti pelatihan psikoedukasi yang ditujukan kepada ibu guna meningkatkan pengetahuan ibu dalam pengasuhan anak prasekolah khususnya dalam menyiapkan anak masuk TK. Modul ini disusun oleh Utami *et al.* (2019) berdasarkan prinsip pengasuhan yang diungkapkan Sanders (2008) dan domain kesiapan anak masuk TK yang dinyatakan oleh Painter (2008). Modul tersebut terdiri dari enam sesi, yaitu (1) gambaran kesiapan masuk TK dan prinsip pengasuhan (2) pengasuhan dalam mengembangkan keterampilan motorik anak prasekolah (3) pengasuhan dalam mengembangkan keterampilan bahasa dan literasi anak prasekolah (4) pengasuhan dalam mengembangkan keterampilan bina diri anak prasekolah (5) pengasuhan dalam mengembangkan keterampilan sosial dan emosi anak prasekolah (6) membangun hubungan sekolah dan orang tua. Berdasarkan uji validitas isi yang dilakukan oleh Utami *et al.* (2019) menunjukkan bahwa sisi tujuan, isi modul secara umum, alokasi waktu dan alur kegiatan, materi yang digunakan, substansi

tugas yang diberikan dan bentuk lembar kerja yang digunakan dalam modul memiliki nilai validitas yang baik (nilai Aiken's V yang berada pada rentang 0,65-0,95 dengan rata-rata 0,78). Selain itu modul tersebut juga memiliki validitas empiris yang baik, yaitu secara fungsional modul tersebut juga dapat meningkatkan pengetahuan dalam pengasuhan anak prasekolah ($Z=-2,375$; $p<0,05$).

Pada penelitian ini, terdapat perubahan waktu pelaksanaan yang semula 3 kali pertemuan menjadi 2 kali pertemuan. Hal ini dilakukan karena kondisi mayoritas dari partisipan sebelum pelaksanaan intervensi kesulitan untuk berkomitmen mengikuti 3 kali pertemuan mengingat partisipan adalah ibu bekerja. Perubahan ini dilakukan tidak dengan mengubah isi materi, jumlah sesi dan durasi di setiap sesinya, sehingga dapat dipastikan partisipan mendapatkan semua materi sesuai dengan durasi yang ada di Permasalahan tersebut jika dilihat dari perspektif sosial kognitif Bandura (1986) dalam modul pelatihan yang disusun Utami *et al.* (2019).

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen kuasi dengan metode *untreated control group design with dependent pretest and posttest* (Shadish *et al.*, 2002). Dua kelompok dilibatkan dalam penelitian ini yaitu; (1) kelompok eksperimen, yaitu merupakan kelompok yang memperoleh perlakuan, dan (2) kelompok kontrol, yaitu merupakan kelompok orang-orang yang masuk ke daftar tunggu (*waiting list*), artinya kelompok ini mendapatkan perlakuan sebagai pertimbangan etis setelah semua proses penelitian selesai.

Prosedur

Pada tahap awal, peneliti mengajukan proposal persetujuan etika penelitian eksperimen pada tim Komite Etika Penelitian, Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada pada tanggal 15 Desember 2019 dan mendapatkan persetujuan melakukan penelitian pada tanggal 15 Januari 2020.

Proses selanjutnya adalah proses *screening* yang bekerja sama dengan tujuh sekolah dalam menyebarkan informasi pada orang tua siswa yang ada di Kelompok Bermain (KB) dan juga menyebarkan informasi berupa poster pada *group whatsapp* seluruh anggota himpunan PAUD Kabupaten Sleman. Selain itu, poster juga disosialisasikan secara *online* melalui jejaring sosial seperti: *facebook*, *instagram*, *twitter* dan *whatsapp*. Proses seleksi partisipan dilakukan dengan melihat skor keterlibatan ibu dalam pengasuhan anak prasekolah pada kategori sedang. Hasil seleksi tersebut digunakan sebagai data *pretest* bagi partisipan. Partisipan yang sudah lolos *screening* diberikan Tes Pengetahuan Pengasuhan Anak Prasekolah sebagai data *pretest* dan juga dilakukan penyampaian *informed consent*.

Setelah proses *screening*, diperoleh partisipan sejumlah 40 orang yang dibagi ke dalam dua kelompok yakni 20 kelompok eksperimen dan 20 kelompok kontrol.

Penempatan partisipan ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan dengan *non-random assignment* (tidak acak). Partisipan dengan hari libur minggu menjadi kelompok eksperimen dan partisipan dengan hari libur sabtu menjadi kelompok kontrol. Pelaksanaan intervensi dilakukan selama 2 kali pertemuan. Pemberian *posttest* dilakukan seminggu setelah pelatihan terakhir. *Follow up* dilakukan 2 minggu setelah pelatihan. Pelaksanaan *posttest* dan *follow up* dilakukan secara terpisah antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik parametrik, yaitu *Anova Mix Design*. *Anova Mix Design* memadukan dua sub analisis yaitu 1) *Between Subject Test* untuk menguji perbedaan skor keterlibatan ibu dalam pengasuhan anak prasekolah antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada saat *pretest*, *posttest* dan *follow up*. 2) *Within Subject Test* untuk menguji perbedaan keterlibatan ibu dalam pengasuhan anak prasekolah antara a) skor *pretest* dan *posttest*, b) skor *pretest* dan *follow up*, c) skor *posttest* dan *follow up* pada masing-masing kelompok eksperimen dan kontrol.

Hasil

Cek Manipulasi

Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan cek manipulasi yang berfungsi untuk menunjukkan bahwa setiap kondisi manipulasi telah berjalan sesuai konsep yang dirancang. Berdasarkan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa skor Tes Pengetahuan Pengasuhan Anak Prasekolah saat *posttest* lebih tinggi dibanding saat *pretest* ($Z=-3,638$; $p<0,01$). Namun demikian pada kelompok kontrol tidak menunjukkan adanya perbedaan skor Tes Pengetahuan Pengasuhan Anak Prasekolah antara saat *pretest* dan *posttest* ($Z=-1,386$; $p>0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa setelah diberi Pelatihan Pengasuhan Orang Tua ADA "Asah Diri, Asuh Anak" pada kelompok eksperimen menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu dalam pengasuhan anak prasekolah, sedangkan pada kelompok kontrol yang tidak diberi pelatihan tidak menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu dalam pengasuhan anak prasekolah.

Uji Hipotesis

Sebelum dilakukan uji hipotesis penelitian, dilakukan uji normalitas dan homogenitas pada keterlibatan ibu dalam pengasuhan anak prasekolah. Uji normalitas menggunakan teknik Shapiro-Wilk menunjukkan hasil *pretest* nilai ($Z = 0,943$) dengan taraf signifikansi ($p = 0,051 > 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Berdasarkan hasil analisis homogenitas dengan *test for equality of variances* Levene nilai koefisien ($F =$

0,789) dengan taraf signifikansi ($p = 0,780 > 0,05$) menunjukkan bahwa varians data dari kedua kelompok bersifat homogen.

Selanjutnya, analisis data untuk uji hipotesis dilakukan berdasarkan data dari *report* partisipan dan *report* suami ditampilkan dalam Tabel 1 dan 2.

Keterlibatan Ibu dalam Pengasuhan Anak Prasekolah

Tabel 1.

Between Subject pada Keterlibatan Ibu dalam Pengasuhan Anak Prasekolah

| Source | Type III Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|-------------------------|-------|-------------|--------|-------|
| Time*group | 1350,864 | 1,654 | 816,645 | 45,202 | 0,000 |
| Error (time) | 1075,856 | 72 | 14,942 | | 0,000 |

Baris *time*group* pada Tabel 1 menunjukkan hasil $F = 45,202$ dengan $p=0,000$ ($p<0,01$). Hasil ini menunjukkan adanya interaksi atau perubahan skor keterlibatan ibu dalam pengasuhan anak prasekolah saat *pretest* menuju *posttest* dan *follow up* pada kedua kelompok eksperimen dan kontrol adalah berbeda secara signifikan.

Tabel 2.

Within Subject Test pada Keterlibatan Ibu dalam Pengasuhan Anak Prasekolah dan Sumbangan Efektif

| Group | Time | Time | Mean Difference | Sig. | Partial Eta Squared |
|---------------------|------|-----------|-----------------|-------|---------------------|
| Kelompok Eksperimen | Pre | Post | -11,811 | 0,000 | 0,797 |
| | | Follow up | -15,056 | 0,000 | |
| | Post | Follow up | -3,444 | 0,002 | |
| Kelompok Kontrol | Pre | Post | 0,950 | 0,516 | 0,019 |
| | | Follow up | 1,000 | 0,416 | |
| | Post | Follow up | 0,050 | 0,958 | |

Pada kelompok eksperimen, perubahan skor keterlibatan ibu dalam pengasuhan anak prasekolah dari (1) *pretest* ke *posttest* ($MD=-11,811$; $p<0,000$) menunjukkan hasil yang signifikan. Selanjutnya, perubahan skor (2) *pretest* ke *follow up* ($MD=-15,056$; $p<0,000$) juga menunjukkan hasil yang signifikan. Kemudian, Perubahan skor dari (3) *posttest* ke *follow up* ($MD=-3,444$; $p<0,002$) juga menunjukkan hasil yang signifikan. Namun demikian, pada kelompok kontrol dari (1) *pretest-posttest*, (2) *pretest-follow up* dan (3) *posttest-follow up* menunjukkan tidak ada perubahan yang signifikan ($p>0,001$). Dari sini dapat disimpulkan bahwa Pelatihan Pengasuhan Orang Tua ADA "Asah Diri, Asuh Anak" dapat meningkatkan keterlibatan ibu dalam pengasuhan anak prasekolah pada kelompok eksperimen secara signifikan. Sumbangan efektif pelatihan pada kelompok eksperimen dapat dilihat dari nilai *partial eta squared* yakni 0,797, yang berarti Pelatihan Pengasuhan

Orang Tua ADA “Asah Diri, Asuh Anak” memberikan kontribusi sebesar 79% terhadap perubahan keterlibatan ibu dalam pengasuhan anak prasekolah.

Selanjutnya, dilakukan analisis tambahan untuk melihat perbedaan peningkatan keterlibatan ibu dalam pengasuhan anak prasekolah ditinjau dari jenis pekerjaan ibu ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3.

Perbedaan Keterlibatan Ibu dalam Pengasuhan Ditinjau dari Jenis Pekerjaan

| <i>Jenis Pekerjaan</i> | <i>N</i> | <i>Mean</i> | <i>t</i> | <i>Sig. (2-tailed)</i> |
|------------------------|----------|-------------|----------|------------------------|
| Karyawan Swasta | 12 | 104.42 | -0,508 | 0,619 |
| Guru PAUD | 6 | 106.50 | | |

Tabel 3 menunjukkan perbedaan skor *posttest* keterlibatan ibu dalam pengasuhan anak prasekolah ditinjau jenis pekerjaan partisipan eksperimen. Hasilnya menunjukkan Nilai ($t=-0,508$ $p>0,05$). Artinya tidak ada perbedaan peningkatan skor Keterlibatan Ibu dalam Pengasuhan Anak Prasekolah antara ibu yang bekerja sebagai karyawan maupun ibu yang bekerja sebagai guru.

Report Persepsi Suami Terhadap Keterlibatan Ibu dalam Pengasuhan Anak Prasekolah

Tabel 4.

Between Subject pada Report Persepsi Suami Terhadap Keterlibatan Ibu dalam Pengasuhan Anak Prasekolah

| <i>Source</i> | <i>Type III Sum of Squares</i> | <i>Df</i> | <i>Mean Square</i> | <i>F</i> | <i>Sig.</i> |
|---------------------|--------------------------------|-----------|--------------------|----------|-------------|
| <i>Time*group</i> | 1820,486 | 1,847 | 985,862 | 43,958 | 0,000 |
| <i>Error (time)</i> | 1490,900 | 66,477 | 22,427 | | 0,000 |

Baris *time*group* pada Tabel 4 menunjukkan hasil $F = 43.958$, $p= 0,000$ ($p<0,01$). Hasil ini menunjukkan adanya perubahan skor *report* suami mengenai keterlibatan ibu dalam pengasuhan anak prasekolah, pada *pretest* menuju *posttest* dan *follow up* pada kedua kelompok eksperimen dan kontrol adalah berbeda secara signifikan. Artinya, berdasarkan *report* suami, ibu mengalami perubahan dalam hal keterlibatannya dalam pengasuhan anak setelah mengikuti Pelatihan Pengasuhan Orang Tua ADA “Asah Diri, Asuh Anak”.

Tabel 5.

Within-Subject pada Report Persepsi Suami Terhadap Keterlibatan Ibu dalam Pengasuhan Anak Prasekolah

| <i>Group</i> | <i>Time</i> | <i>Time</i> | <i>Mean Difference</i> | <i>Sig.</i> | <i>Partial Eta Squared</i> |
|---------------------|-------------|------------------|------------------------|-------------|----------------------------|
| Kelompok Eksperimen | <i>Pre</i> | <i>Post</i> | -10.833 | 0,000 | 0,768 |
| | | <i>Follow up</i> | -16.500 | 0,000 | |

| Group | Time | Time | Mean Difference | Sig. | Partial Eta Squared |
|------------------|------|-----------|-----------------|-------|---------------------|
| | Post | Follow up | -5.667 | 0,002 | |
| Kelompok Kontrol | Pre | Post | 2.700 | 0,102 | 0,090 |
| | | Follow up | 2.550 | 0,086 | |
| | Post | Follow up | -.150 | 0,905 | |

Perubahan skor keterlibatan ibu dalam pengasuhan anak prasekolah dari (1) *pretest* ke *posttest* ($MD = -10,833$; $p < 0,000$) menunjukkan hasil yang signifikan. Selanjutnya, perubahan skor (2) *pretest* ke *follow up* ($MD = -16.500$; $p < 0,000$) juga menunjukkan hasil yang signifikan. Kemudian, perubahan skor keterlibatan ibu dalam pengasuhan anak prasekolah dari *posttest* ke *follow up* ($MD = -5,667$; $p < 0,002$) juga menunjukkan hasil yang signifikan. Sedangkan pada kelompok kontrol dari (1) *pretest-posttest* (2) *pretest-follow up* dan (3) *posttest-follow up* menunjukkan ($p > 0,001$). Artinya tidak ada perubahan yang signifikan. Dapat disimpulkan dari *report* suami, Pelatihan Pengasuhan Orang Tua ADA "Asah Diri, Asuh Anak" yang diberikan pada partisipan di kelompok eksperimen memberikan kontribusi sebesar 76% terhadap perubahan keterlibatan ibu dalam pengasuhan anak prasekolah.

Diskusi

Hasil analisis *self-report* partisipan menunjukkan adanya perbedaan keterlibatan ibu dalam pengasuhan anak prasekolah antara kelompok eksperimen dan kontrol dari *pretest-posttest* dan *follow up*. Dalam penelitian ini juga dilakukan analisis *report* dari suami partisipan untuk menilai keterlibatan partisipan selama penelitian berlangsung. Analisis *report* suami menjadi penting dilakukan untuk memastikan perubahan partisipan, karena suami merupakan *co-parenting* bagi partisipan dalam menjalankan pengasuhan. Senada dengan itu, Andayani dan Koentjoro (2004) menjelaskan bahwa suami merupakan *co-parenting* bagi istri dalam menjalankan pengasuhan, sehingga suami merupakan orang terdekat istri selama menjalankan pengasuhan. Hasil analisis *report* suami, menunjukkan adanya perbedaan keterlibatan ibu dalam pengasuhan anak prasekolah yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol dari *pretest-posttest* dan *follow up*. Dengan demikian hipotesis penelitian diterima yaitu Pelatihan Pengasuhan Orang Tua ADA "Asah Diri, Asuh Anak" dapat meningkatkan keterlibatan ibu dalam pengasuhan anak prasekolah pada partisipan ibu bekerja. Kontribusi yang diberikan Pelatihan Pengasuhan Orang Tua ADA "Asah Diri, Asuh Anak" terhadap Keterlibatan Ibu dalam Pengasuhan Anak Prasekolah pada ibu bekerja sebesar 79%.

Temuan dalam penelitian ini menguatkan penelitian sebelumnya oleh Utami *et al.* (2019) yang melaporkan bahwa Pelatihan Pengasuhan Orang Tua ADA "Asah Diri, Asuh Anak" mampu meningkatkan keterlibatan ibu dalam pengasuhan anak prasekolah dengan partisipan ibu rumah tangga. Selanjutnya dalam penelitian ini intervensi yang

sama diberikan pada partisipan ibu bekerja, yang secara empiris memiliki risiko keterlibatan dalam pengasuhan yang lebih rendah dari ibu rumah tangga (Namayandeh *et al.*, 2011). Hasilnya juga menunjukkan bahwa Pelatihan Pengasuhan Orang Tua ADA “Asah Diri, Asuh Anak” terbukti dapat meningkatkan keterlibatan ibu dalam pengasuhan anak prasekolah dengan partisipan ibu bekerja. Temuan dalam penelitian ini membuktikan bahwa keterlibatan ibu bekerja dalam pengasuhan anak prasekolah ternyata dapat ditingkatkan jika ibu mendapatkan dukungan dari lingkungan, sehingga ibu dapat secara efektif mengatur diri dan menyeimbangkan waktu yang dimiliki antara bekerja dan mengasuh anak (Kulungu, 2005). Temuan ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Hastuti *et al.* (2021) bahwa ibu dapat menjalankan peran pengasuhan secara optimal ketika ibu mendapatkan dukungan sosial. Hubungan antara keluarga dan lingkungan dapat membentuk dukungan sosial yang optimal (Littlewood *et al.*, 2012). Sedangkan penurunan dalam dukungan sosial akan berdampak negative pada fungsi emosional dan perilaku anak dan juga berdampak pada pengasuhan baik secara fisik maupun mental (Muslima & Herawati, 2018).

Melalui *Focused Group Discussion* (FGD) partisipan melaporkan bahwa setelah mengikuti intervensi partisipan dapat mengatur waktu bersama anak dengan lebih baik. Setidaknya dalam satu hari mereka memiliki waktu khusus untuk mendampingi anak dalam belajar dan bermain dari sebelumnya. Sejalan dengan itu Murray dan Smith (2008) menyatakan bahwa keterlibatan ibu dalam pengasuhan dapat dilihat dari kualitas waktu yang dimiliki bersama anak. Kehadiran dalam bentuk fisik dan kehangatan yang diciptakan orang tua saat mengasuh anak merupakan hal yang penting, karena pada usia prasekolah anak-anak sedang membangun rasa aman yang akan berpengaruh pada hubungan positif anak dengan orang lain sampai mereka menjadi dewasa.

Keterlibatan ibu dalam pengasuhan yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi 4 (empat) model mekanisme yakni: *parental encouragement*, *parental modeling*, *parental reinforcement* dan *parental instruction* (Hoover & Sandler, 2005). Pertama, *parental encouragement* merupakan dukungan orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak. *Parental encouragement* dapat dipelajari melalui penerapan prinsip pengasuhan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, ibu diajarkan untuk kreatif merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran bersama anak menggunakan barang-barang yang ada di lingkungan sekitar. Dalam setiap sesi, partisipan diberi contoh bagaimana cara kreatif menstimulasi perkembangan motorik, bahasa, sosial emosi dan bina diri. Selanjutnya orang tua diminta untuk membuat kreasi dari cara yang sudah mereka pahami untuk diterapkan selama pembelajaran bersama anak. Sejalan dengan itu, riset membuktikan bahwa melatih orang tua bagaimana membangun cara belajar menyenangkan bersama anak dapat meningkatkan dukungan positif orang tua terhadap pembelajaran anak. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pengasuhan (Goodall, *et al.*, 2010; Campbell, 2012; Centers for Disease Control and Prevention, 2012).

Kedua, *parental modeling* merupakan model yang diberikan orang tua dalam proses pembelajaran. *Parental modeling* dapat dipelajari melalui penerapan prinsip pengasuhan memahami kondisi diri sebagai orang tua. Dalam setiap sesi, ibu diajarkan menjadi model belajar bagi anak. Misalnya bagaimana ibu harus melaksanakan kesepakatan yang telah dibuat bersama anak, menjadi model dalam mengajarkan anak belajar dan juga menjadi model manajemen emosi pada anak. Sejalan dengan itu Ceka dan Murati (2016) menjelaskan bahwa orang tua merupakan *role model* terbaik bagi anak. Anak akan mencontoh perilaku orang tua dalam kehidupan sehari-hari dan juga cara orang tua mendidik mereka. Hal ini akan berdampak positif bagi kehidupan anak di masa mendatang, sehingga penting bagi orang tua untuk menjadi model yang baik bagi anak selama menjalankan pengasuhan.

Ketiga, *parental reinforcement* merupakan penguatan orang tua agar anak dapat meningkatkan dan mempertahankan perilaku belajar yang diharapkan. *Parental reinforcement* juga dapat dipelajari melalui penerapan prinsip pengasuhan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan ibu juga diajarkan cara merespons anak secara positif dengan memberikan penguatan berupa pujian ataupun hadiah saat anak dapat melaksanakan kesepakatan selama melatih dan mengembangkan keterampilan motorik, bahasa, sosial emosi dan bina diri. Sejalan dengan itu, riset membuktikan bahwa melatih orang tua mengembangkan teknik *positive reinforcement* dalam pengasuhan dapat meningkatkan kemampuan orang tua dalam memberikan penguatan positif pada anak yang akan berdampak pada peningkatan atensi anak dalam belajar dan juga mengembangkan perilaku anak yang lebih positif (American Psychological Association, 2009; Cova, 2016).

Keempat, *parental instruction* dapat dipelajari melalui penerapan prinsip pengasuhan disiplin asertif. Di setiap sesi, ibu dilatih membuat aturan dalam melatih dan mengembangkan keterampilan motorik, bahasa, sosial emosi, dan bina diri anak. Misalnya perihal aktivitas yang akan dilakukan bersama, dengan cara apa aktivitas akan dilakukan, waktu yang akan dihabiskan serta *reward* dan *punishment* yang akan diberikan selama pembelajaran. Menjadi penting bagi ibu untuk memahami perlunya membuat aturan dan konsisten menerapkan aturan yang telah disepakati bersama, karena di usia prasekolah anak memahami aturan melalui *modeling* dari orang di sekitarnya. Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Canadian Paediatric Society (2004), orang tua yang memahami cara berdiskusi dengan anak dalam membuat aturan serta mampu konsisten dalam menerapkan aturan akan meningkatkan keterlibatannya dalam pengasuhan anak. Hal ini akan berdampak pada kemampuan anak mengontrol perilakunya sendiri dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan perspektif sosial kognitif, Pelatihan Pengasuhan Orang Tua ADA "Asah Diri, Asuh Anak" merupakan bagian dari faktor lingkungan yang berperan memengaruhi faktor personal, yakni pengetahuan dan juga faktor perilaku. Dari perspektif sosial kognitif dapat dijelaskan bahwa saat ibu berada di lingkungan yang

suportif dalam hal pengasuhan, maka ibu dapat memperoleh pengetahuan baru yang dapat mengubah cara pandang dan perilaku ibu dalam menjalankan pengasuhan yang lebih baik. Oleh sebab itu, agar keterlibatan dalam pengasuhan dapat konsisten dilakukan, maka ibu perlu untuk mencari *support system* dari lingkungan sekitar seperti: bergabung dengan komunitas pengasuhan dan mengikuti informasi *up to date* dari media sosial terpercaya (Archer & Kao, 2018).

Berikut adalah faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan intervensi dalam penelitian ini. Pertama, faktor tingginya antusiasme peserta dalam mengikuti proses intervensi. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi terhadap antusiasme partisipan yang menunjukkan bahwa keseluruhan partisipan menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi terhadap pelaksanaan intervensi dengan tingkat keberhasilan sebesar 74%. Hal ini didukung dengan laporan dari Roe *et al.* (2019) yang menjelaskan bahwa motivasi personal yang meliputi komitmen, *drive* dan motivasi peserta dapat mempengaruhi keberhasilan dari suatu pelatihan

Kedua adalah faktor penerapan prinsip pengasuhan Sanders (1999) yakni: menyediakan lingkungan yang aman, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, menggunakan disiplin positif, memiliki harapan yang realistis dan memperhatikan kondisi diri. Sanders (2008), menjelaskan bahwa melalui penerapan prinsip pengasuhan ke dalam proses pengasuhan anak, orang tua didorong untuk melakukan perubahan diri dalam proses pengasuhan. Perubahan ini mendorong orang tua agar dapat mengatur diri, dengan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan orang tua dengan prinsip pengasuhan untuk dapat menerapkan dalam proses pengasuhan sesuai perkembangan anak. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi dan juga *focused group discussion* yang dilakukan bersama partisipan setelah *posttest* dilakukan seminggu setelah intervensi selesai menunjukkan bahwa partisipan menjalankan tugas rumah dengan menerapkan prinsip pengasuhan pada saat mendampingi anak belajar.

Hasil observasi menunjukkan persentase keberhasilan partisipan yang dinilai dari kesediaan partisipan dalam menjalankan tugas rumah sebesar 80%. Artinya, seluruh peserta bersedia untuk menerapkan prinsip pengasuhan dalam menemani anak belajar saat di rumah. Kemudian, berdasarkan hasil *focused group discussion* setelah mendapatkan pengetahuan mengenai penerapan prinsip pengasuhan dalam mendampingi anak belajar, partisipan dapat lebih kreatif dalam proses stimulasi perkembangan dan pendampingan belajar anak, memiliki cara komunikasi yang lebih efektif sesuai dengan perkembangan anak, menjadi lebih apresiatif setiap kali anak berusaha untuk terlibat dalam proses belajar, menjadi model bagi anak, terutama model dalam mengatur dan mengekspresikan emosi pada anak.

Ketiga adalah penggunaan metode pelatihan sebagai teknik intervensi. Metode pelatihan efektif digunakan untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pengasuhan anak. Hal ini didukung dengan hasil *literature review* yang dilakukan oleh Chang *et al.* (2009) yang mendapatkan bahwa terdapat sembilan program pelatihan yang

efektif meningkatkan keterlibatan orang tua dalam mempromosikan perkembangan anak prasekolah. Diperkuat juga dengan penjelasan Bowman *et al.* (2010) bahwa manfaat yang orang tua dapatkan setelah mengikuti program pelatihan pengasuhan adalah dapat melakukan perubahan dalam menstimulasi perkembangan anak, meningkatkan pengetahuan mengenai pengasuhan adaptif sesuai dengan perubahan zaman dan mengetahui pengasuhan yang efektif dan berkualitas tinggi untuk perkembangan anak.

Keempat adalah penerapan metode *experiential learning*. Dalam penerapan *experiential learning* tidak hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja, namun juga memberikan contoh dan kesempatan bagi partisipan untuk bermain peran (*role play*). Adanya aktivitas *role play* yang dipandu oleh *trainer* dan *co-trainer* membuat proses *experiential learning* berjalan lebih konkrit. Secara berpasangan para peserta dapat secara langsung mempraktekkan apa yang telah dicontohkan. Dari hasil FGD, *role play* yang dilakukan dalam pelatihan ini diakui peserta sebagai metode yang bagus dalam membantu peserta memahami praktik dari materi pelatihan. Dari hasil temuan terdahulu dijelaskan bahwa metode *role play* yang diterapkan dalam pelatihan sangat membantu peserta untuk lebih mudah memahami dan menerapkan materi yang berkaitan dengan keterampilan (Nikendei, *et al.*, 2005; Khan *et al.*, 2019).

Dari temuan lain dijelaskan bahwa jenis pekerjaan orang tua juga merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keterlibatan orang tua dalam pengasuhan (Desforges & Abouchar, 2003; Mukti 2015). Oleh karena itu juga dilakukan analisis untuk mengetahui perbedaan peningkatan skor keterlibatan ibu dalam pengasuhan setelah diberikan intervensi berdasarkan jenis pekerjaan partisipan yakni karyawan dan guru PAUD. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan peningkatan keterlibatan ibu dalam pengasuhan terlepas dari jenis pekerjaan ibu baik karyawan maupun guru. Hal ini terjadi karena dalam penelitian ini, variabel tingkat pendidikan orang tua telah dikendalikan dengan menentukan partisipan yang memiliki tingkat pendidikan sama yakni SMA sederajat. Pemilihan partisipan dengan tingkat pendidikan SMA sederajat, didasarkan pada penjelasan Hoover dan Sandler (2005), bahwa tingkat pendidikan orang tua sangat mempengaruhi tingkat keterlibatan dalam pengasuhan anak. Orang tua dengan tingkat pendidikan rendah sering merasa tidak memiliki kemampuan dalam mendidik dan mengasuh anak. Oleh karenanya, pemilihan partisipan dengan pendidikan SMA sederajat dirasa tepat, karena partisipan dengan tingkat pendidikan SMA sederajat dianggap cukup mampu dalam memahami materi yang diberikan selama intervensi.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada penempatan partisipan ke dalam kelompok eksperimen dan kontrol dengan metode *non-random assignment*. Menurut Shadish *et al.* (2002) saat pengelompokan subjek ke dalam kelompok eksperimen dan kontrol tidak dilakukan secara acak, diduga akan memunculkan ancaman terhadap validitas internal eksperimen. Beberapa ancaman yang mungkin terjadi adalah *selection-maturation*, *selection-instrumentation*, *selection-regression*, dan *selection-history*. Dalam

penelitian ini, peneliti telah mempertimbangkan tingkat pendidikan dan jumlah jam kerja partisipan dalam sehari sebagai bentuk kesetaraan partisipan penelitian, peneliti juga melakukan pengacakan butir dalam skala untuk meminimalisasi *testing effect*. Meskipun begitu, peneliti tidak dapat mengontrol variabel-variabel lainnya seperti jenis pekerjaan, lokasi, dan usia partisipan.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa Pelatihan Pengasuhan Orang Tua ADA “Asah Diri, Asuh Anak” dapat meningkatkan keterlibatan ibu dalam pengasuhan anak prasekolah ditinjau dari *self-report* partisipan dan *report* suami. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan peningkatan skor keterlibatan ibu dalam pengasuhan anak prasekolah setelah *posttest* yang ditinjau dari jenis pekerjaan sebagai karyawan maupun sebagai guru. Pelatihan Pengasuhan Orang Tua ADA “Asah Diri, Asuh Anak” memberikan kontribusi terhadap peningkatan keterlibatan ibu dalam pengasuhan sebesar 79%. Efek pemberian pelatihan mampu bertahan setelah dilakukan *follow up* selama dua minggu.

Saran

Bagi partisipan penelitian, guna mempertahankan dan meningkatkan keterlibatan ibu dalam pengasuhan anak prasekolah, peneliti menghimbau ibu agar selalu terkoneksi dengan lingkungan yang suportif, seperti: bergabung dengan komunitas *parenting*, mengikuti kelas-kelas *parenting*, atau membentuk *support system* kelompok dengan orang tua yang memiliki anak usia prasekolah.

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian yang sama, peneliti menghimbau untuk mengatasi kelemahan dalam penelitian ini dengan memperhatikan prosedur penelitian eksperimen. Penggunaan teknik *random assignment* pada saat menempatkan partisipan penelitian ke dalam kelompok eksperimen dan kontrol sangat disarankan daripada teknik *non-random assignment* agar dapat mengantisipasi terjadinya ancaman validitas internal dalam eksperimen. Selain itu, untuk mengatasi permasalahan sulitnya mencari partisipan ibu bekerja karena tingginya aktivitas yang dijalani, peneliti dapat menggunakan modul Pelatihan Pengasuhan Orang Tua ADA yang telah diadaptasi dari waktu pelaksanaan 3 hari menjadi 2 hari pelatihan atau dapat juga memperpanjang durasi *screening* partisipan.

Ucapan terima kasih

Penelitian ini merupakan penelitian tugas akhir jenjang magister yang dilakukan pada tahun 2019. Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh partisipan, HIMPAUDI Sleman dan Bantul, serta seluruh pihak yang membantu dalam penelitian ini sehingga dapat terlaksana dengan baik.

Kontribusi penulis

ZFI menyusun desain penelitian, mengambil data serta melakukan analisis data. ZFI bersama dengan MSU mereviu, menyesuaikan serta menyetujui naskah manuskrip final.

Konflik kepentingan

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian dan penulisan artikel publikasi ini.

Pendanaan

Pendanaan penelitian ini berasal dari pendanaan penulis sendiri atau pendanaan dilakukan secara mandiri.

orcid ID

Muhana Sofiati Utami [0000-0001-9032-1606](https://orcid.org/0000-0001-9032-1606)

Kepustakaan

- Alegre, A. (2010). Parenting styles and children's emotional intelligence: What do we know? *The Family Journal*, 19(1), 56–62. <https://doi.org/10.1177/1066480710387486>
- American Psychological Association. (2009). *Effective strategies to support positive parenting in community health centers: Report of the working group on child maltreatment prevention in community health centers*. Diakses melalui <https://www.apa.org/pi/prevent-violence/resources/positive-parenting.pdf>
- Andayani, B., & Koentjoro. (2008). *Peran ayah menuju co-parenting*. Citra Media.
- Archer, C., & Kao, K. T. (2018). Mother, baby and Facebook makes three: Does social media provide social support for new mothers?. *Media International Australia*, 168(1), 122-139. <https://doi.org/10.1177/1329878X18783016>
- Ashiabi, G. S., & O'Neal, K. K. (2015). Child social development in context: An examination of some propositions in Bronfenbrenner's bioecological theory. SAGE Open. <https://doi.org/10.1177/2158244015590840>
- Badan Pusat Statistik. (2019). Keadaan angkatan kerja di Indonesia. BPS-Statistics Indonesia.
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of Thought and action: A social cognitive theory* (Edisi pertama). Prentice Hall.
- Bowman, S., Pratt, C., Rennekamp, D., & Sektnan, M. (2010). *Should we invest in parenting education? The family foundation's enhancing the skill of parents program II. Summary: 2006-2009*. Oregon State University.
- Brown, A. L. (2014). The HIPPY early intervention program: It's impact on school readiness and parent involvement. *Dialog*, 17(1), 130–135. Diakses melalui https://www.researchgate.net/publication/273692920_The_HIPPY_early_interventi_on_program_It's_impact_on_school_readiness_and_parent_involvement

- Campbell, C. (2011). *How to involve hard-to-reach parents: encouraging meaningful parental involvement with schools*. Diakses melalui https://assets.publishing.service.gov.uk/government/uploads/system/uploads/attachment_data/file/340369/how-to-involve-hard-to-reach-parents-full-report.pdf
- Canadian Paediatric Society. (2004). Effective discipline for children. *Pediatric Child Health*, 9(1), 37-50. Diakses melalui <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC2719514/pdf/pch09037.pdf>
- Ceka, A., & Murati, R. (2016). The role of parents in the education of children. *Journal of Education and Practice*, 7(5), 61-64.
- Centers for Disease Control and Prevention. (2012). *Strategies for involving parents in school health*. Diakses melalui https://www.cdc.gov/healthyyouth/protective/pdf/parent_engagement_strategies.pdf
- Chang, M., Park, B., & Kim, S. (2009). Parenting classes, parenting behaviour, and child cognitive development in early head start: A longitudinal model. *The School Community Journal*, 19(1), 155–156. Diakses melalui <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ847434.pdf>
- Cova, F. (2016). Efficacy of a positive parental practices promotion program in families of Chilean pre-school children. Diakses melalui <https://doi.org/10.1186/isrctn90762146>
- Craig, L. (2006). Does father care mean fathers share? A comparison of how mothers and fathers in intact families spend time with children. *Gender & Society*, 20(2), 259-281. <https://doi.org/10.1177/0891243205285212>
- Desforges, C., Abouchar, A. (2003). *The impact of parental involvement, parental support and family education on pupil achievement and adjustment*. DfES Publications.
- Efnita, S., & Nuryoto, S. (2014). *Program pengasuhan positif untuk meningkatkan kualitas pengasuhan ibu* (Tesis tidak terpublikasi). Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada.
- Eisenberg, N., Spinrad, T. L., Valiente, C., Fabes, R. A., & Liew, J. (2005). Relations among positive parenting, children's effortful control, and externalizing problems: A three-wave longitudinal study. *Child Development*, 76, 1055–1071. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2005.00897.x>
- Epstein, J. L. (1990). School and family connections: Theory, research, and implications for integrating sociologies of education and family. *Marriage & Family Review*, 15(1–2), 99-126. https://doi.org/10.1300/J002v15n01_06
- Goodall, J., Varhaus, J., Carpentieri, J., Brooks, G., Akerman, R., & Harris, A. (2010). *Review of best practice in parental engagement*. Diakses melalui https://assets.publishing.service.gov.uk/government/uploads/system/uploads/attachment_data/file/182508/DFE-RR156.pdf

- Hastuti, D., Arlianty, L. S., & Simanjuntak, M. (2021). Children's values, social support, mother's roles, and psychosocial. *Journal of Family Sciences*, 6(1), 20-36.
- Hoover, K. V., Sandler, H. M. (2005). *The social context of parental involvement: A path to enhanced achievement* (#R305T010673). Diakses melalui <https://ir.vanderbilt.edu/bitstream/handle/1803/7595/OERIIESfinalreport032205.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Hornby, G. (2000). *Improving parental involvement (Continuum Education)* (Edisi pertama). Continuum.
- Khan, A. S., Khawaja, R., Hakeem, J., Soliman, M., Blaes, J., & Labaiego, R. (2019). Illustration of different modalities of role-play for medical communication skills at undergraduate level. *International Journal of Psychology and Educational Studies*, 6(2), 59–65. <https://doi.org/10.17220/ijpes.2019.02.006>
- Kim, K., & Rohner, R. P. (2002). Parental warmth, control, and involvement in schooling: Predicting academic achievement among Korean. *Journal of Cross-Cultural Psychology*, 33, 127–140. <https://doi.org/10.1177/0022022102033002001>
- Kinnunen, U., & Mauno, S. (1998). Attendants and outcomes of work-family conflict among employed women and men in Finland. *Human Relations*, 51(12), 157–162. <https://doi.org/10.1177/001872679805100203>
- Kulungu, M. (2005). *Working mothers, their contribution & impact on the decline of traditional family*. Diakses melalui https://www.academia.edu/5066064/working_mothers_their_contribution_and_impact_on_the_decline_of_traditional_family.
- Liem, J. J. H., Cavell, E. C., & Lustig, K. (2010). The influence of authoritative parenting during adolescence on depressive symptoms in young adulthood: Examining the mediating roles of self-development and peer support. *The Journal of Genetic Psychology*, 171(1), 73–92. <https://doi.org/10.1080/00221320903300379>
- Littlewood, K., Swanke, J., Stoizer, A., & Kondrat, D. (2012). Measuring social support. *Child Welfare*, 91(6), 59-78.
- Liu, C. (2019). A review of the study on father involvement in child rearing. *Asian Social Science*, 15(9), 1911-2025.
- Marsiglia & , C. S., Walczyk, J. J., Buboltz, W. C., & Griffith-Ross, D. A. (2007). Impact of parenting styles and locus of control on emerging adults' psychosocial success. *Journal of Education and Human Development*, 1, 1–11. Diakses melalui https://www.researchgate.net/publication/281052984_Impact_of_parenting_styles_and_locus_of_control_on_emerging_adults'_psychosocial_success
- Marti, M., & , M., Merz, E. C., Repka, K. R., Landers, C., , C., Noble, K. G., & Duch, H. (2018). Parent involvement in getting ready for school intervention is associated with changes in school readiness skill. *Frontiers in Psychology*, 9, 759. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.00759>.

- Milevsky, A., Netter, S., & Keehn, D. (2007). Maternal and paternal parenting styles in adolescents: Associations with self-esteem, depression and life-satisfaction. *Journal of Children & Family Studies*, 16, 39–47. <https://doi.org/10.1007/s10826-006-9066-5>
- Mukti, A. (2015). Profil keterlibatan orang tua dalam keterlibatan pendidikan TK. *Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI*, 10(1), 9-20. Diakses melalui <https://media.neliti.com/media/publications/259967-profil-keterlibatan-orang-tua-dalam-pend-1a6ef5db.pdf>
- Murray, A., & Mary Elizabeth, C.-S. (2008). *Parental "Presence": Quantity, Quality and Types of Parental Involvement*. Diakses melalui <https://www.attachmentparenting.org/pdfs/GivingOurChildrenPresence.pdf>
- Muslima, F., & Herawati, T. (2018). The role of social support and marital adjustment. *Journal of Family Sciences*, 3(2), 30-41.
- Namayandeh, H., Juhari, R., & Yaacob, S. N. (2011). The effect of job satisfaction and family satisfaction on Work-Family Conflict (W-FC) and Family-Work Conflict (F-WC) among married female nurses in Shiraz-Iran. *Asian Social Science*, 7(2), 88–98. <https://doi.org/10.5539/ass.v7n2p88>
- Nikendei, C., Zeuch, A., Roth, C., Dickmann, P., Schafer, S., & Volkl, M. (2005). Role-playing for more realistic technical skills training. *Medical Teacher*, 27(2), 122–126. <https://doi.org/10.1080/0142159040001>
- Painter, C. (2008). *Kindergarten readiness: A handbook for parents*. University Of Northern British Columbia Library Prince George.
- Poduthase, H. (2012). *Parent-adolescent relationship and juvenile delinquency in Kerala, India: A qualitative study*. Diakses melalui https://collections.lib.utah.edu/dl_files/23/7e/237e36a58c3585b32c4984d896533f145fa92109.pdf
- Pranawati, R., Naswardi, & Zulkarnaen, S. D. (2019). *Kualitas pengasuhan anak Indonesia: Survei nasional dan telaah kebijakan pemenuhan hak pengasuhan anak di Indonesia*. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI).
- Roe, V., Patterson, F., Kerrin, M., & Edwards, H. (2019). "What supported your success in training?" A qualitative exploration of the factors associated. Work Psychology Group.
- Sanders, M. R. (1999). Triple P-Positive Parenting Program: Towards an empirically validated multilevel parenting and family support strategy for the prevention of behavior and emotional problems in children. *Clinical Child and Family Psychology Review*, 2(2), 71-90. <https://doi.org/10.1023/A:1021843613840>
- Sanders, M. R. (2008). Triple P-Positive parenting program as a public health approach to strengthening parenting. *Journal of Family Psychology*, 22(3), 506–51. <https://doi.org/10.1037/0893-3200.22.3.506>
- Shadish, W.R., Cook, T.D., Campbell, D.T. (2002). *Experimental and quasi-experimental designs for generalized causal inference*. U.S.A

- Spinrad, T. L., Eisenberg, N., Harris, E., Hanish, L., Fabes, R. A., Kupanoff, K., et al. (2004). The relation of children's everyday non-social peer play behaviour to their emotionally, regulation, and social functioning. *Developmental Psychology*, 40, 67-80. <https://doi.org/10.1037/0012-1649.40.1.67>
- Suldo, S. M., & Huebner, E. S. (2004). The role of life satisfaction in the relationship between authoritative parenting dimensions and adolescent problem behaviour. *Social Indicators Research*, 66, 165-195. <https://doi.org/10.1023/B:SOCI.0000007498.62080.1e>
- Sumargi, A. M., Prasetyo, E., & Ardelia, B. W. (2020). Parentings syles and their impacts on chlid problem. *Jurnal Psikologi*, 19(3), 269-284.
- Takeuchi, M. N., & Takeuchi, S. A. (2008). Authoritarian versus authoritative parenting styles: Application of the cost equalization principle. *Marriage & Family Review*, 44(4), 489-509. <https://doi.org/10.1080/01494920802454090>
- Timpano, K. R., Keough, M. E., Mahaffey, B., Schmidt, N. B., & Abramowitz, J. (2010). Parenting and obsessive-compulsive symptoms: Implications of authoritarian parenting. *Journal of Cognitive Psychotherapy: An International Quarterly*, 24(3), 151-164. <https://doi.org/10.1891/0889-8391.24.3.151>
- Utami, M. S., Purba, I. M., & Putri, D. R. E. (2019). *Validasi pelatihan pengasuhan orang tua ADA untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam menyiapkan anak bersekolah*. Diakses melalui https://prisma.simaster.ugm.ac.id/karya_files/pelatihan-pengasuhan-orangtua-untuk-meningkatkan-keterlibatan--orangtua-dalam-menyiapkan-anak-bersekolah-25da5058f9d155815b66e11ddf752c25/8dbcef1a-f6f8-11e9-9724-e4434b0aade8
- Wijaya, Y. D. (2015). Positive Parenting Program (TRIPLE P) sebagai usaha menurunkan pengasuhan dis fungsional pada orang tua yang mempunyai anak berkebutuhan khusus dengan diagnosa autisme dan ADHD. *Jurnal Psikologi*, 13(1). Diakses melalui <https://www.esaunggul.ac.id/wp-content/uploads/2019/11/UEU-Article-8927-4.-yeni-Positive-Parenting-Program-jurnal.pdf>
- Zhou, Q., Eisenberg, N., Losoya, S. H., Fabes, R. A., Reiser, N., & Guthrie, I. K. (2002). The relations of parental warmth and positive expressiveness to children's empathy-related responding and social functioning: A longitudinal study. *Child Development*, 73(3), 893-915. <https://doi.org/10.1111/1467-8624.0044>